

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari perusahaan tersebut. Kondisi perekonomian suatu negara yang baik dapat memacu kinerja perusahaan semakin baik. Sementara kondisi perekonomian negara yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Memburuknya kondisi perekonomian dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terpengaruh.

Memburuknya kondisi perekonomian membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan menaksir laba.¹ Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, maka laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) dalam

¹ M. Sadeli *Pengertian dan Definisi Laporan Keuangan* (2002), hlm.2.

Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan laporan keuangan syariah adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.² Laporan keuangan syariah juga memiliki kualitas informasi yang baik, berguna dan sesuai syariat islam bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan hartanya kepada perusahaan, jika informasi dan akad yang disediakan baik maka investor akan tertarik dan lebih percaya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Tujuan dari keberadaan sebuah entitas syariah ketika didirikan untuk mempromosikan dan mengembangkan peneraan prinsip-prinsip Syariah Islam dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan lainnya yang terkait, selain tujuan diatas tujuan didirikannya entitas syariah juga untuk mempertahankannya kelangsungan hidup (*Going Concern*) usahanya melalui *Going Concern*. Salah satu pertimbangan investor ketika mau berinvestasi modalnya kepada perusahaan yaitu melalui opini auditor atas laporan keuangan perusahaan.

Opini Audit atas laporan keuangan ini menjadi salah satu pertimbangan yang sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu auditor sangat dibutuhkan dan diandalkan karena mempunyai peranan yang penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Ketika kondisi ekonomi merupakan

² Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK)*, (2009).

sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan.³ Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor.⁴

Dampak dari memburuknya kondisi ekonomi mengakibatkan semakin meningkatnya opini *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer*. Penilaian *Going Concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan kedepan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan memiliki *Going Concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen.⁵ Memberikan opini *Going Concern* bukanlah tugas mudah karena sangat sulit memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga pada auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *Going Concern*.

Going Concern merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama Tahun pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan.⁶ Opini audit *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat

³ Chen, K. C., Church, B. K. "Default on Debt Obligations and The Issuance of *Going Concern* Report". *Auditing : Journal Practice and Theory*, Fall. (1992) pp 30- 49.

⁴ Levitt 1998, Margaretta dan Saputra, S, "Opini Audit *Going Concern* : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik" dalam *jurnal Fanny Simposium Nasional Akuntansi* Edisi VIII, 2005, hlm. 966-978.

⁵ Dewi, Rugun Sartika, "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*" dalam skripsi Universitas Riau. Pekanbaru. 2009.

⁶ IAPI, *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, (Jakarta: Penerbit IAPI 2011).

mempertahankan kelangsungan hidupnya.⁷ Dampak negatif yang ditimbulkan akibat diterbitkan opini audit *Going Concern* terhadap perusahaan adalah turunnya harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.

Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan ke depannya. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan kreditur akan menyulitkan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana guna membiayai operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis 2 perusahaan. Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan kontak antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*managment*), dimana agen diberi wewenang lebih untuk menjalankan operasional perusahaan dan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipercaya kepada manajemen.⁸

Kajian atas opini audit *Going Concern* dapat dilihat dari kondisi internal perusahaan, yaitu melalui Likuiditas dan profitabilitas, dimana faktor internal tersebut merupakan dasar atas acuan bagi *profesional adjudgment* didalam memberikan opini *Going Concern*. Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang sangat besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Going Concern*), maka auditor harus

⁷ IAPI, *Standar Profesi Akuntan Publik*. (Jakarta :SalembaEmpat. 2011).

⁸ Jensen dan Meckling, 1976, "The Theory Of The Firm:Manajerial Behaviour, Agency Cost and ownership structure", *Journal of financial and economics*, Edisi 3, 1976, hlm. 305 – 360.

sangat memperhatikan Likuiditas dan profitabilitas. Karena kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada Tahun tertentu.

Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *Going Concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudahan ini dikarenakan *trust* yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.⁹

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidak pastian

⁹ Alichia, P.Y, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya" dalam *Jurnal Economica*, 2013.

terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. penelitian menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan auditee (rasio Likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio leverage dan rasio pertumbuhan penjualan), ukuran auditee, skala auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *Going Concern*.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio Likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh terhadap opini *Going Concern*¹⁰. Penelitian Januarti yang menemukan bukti bahwa rasio Likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* berpengaruh dalam menentukan opini *Going Concern*.¹¹ Berbeda dengan penelitian Komalasari yang menyebutkan bahwa rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *Going Concern*.¹² Allah berfirman di bagian akhir surat al-Baqarah ayat 280 :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : "Jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui". (QS. al-Baqarah: 280).¹³

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid". Perusahaan dengan

¹⁰ Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal, "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*", *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang: 23-26 Agustus 2006.

¹¹ Januarti, I "Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang 2009.

¹² Komalasari, Agrianti., "Analisis Pekaruh Kualitas Auditor dan Proxi *Going Concern* Terhadap Opini Auditor dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan", Vol. 9, No. 2, 2004, pp. 1-15.

¹³ QS. al-Baqarah: 280 dalam *Al-Quran dan Tafsir*

kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Jadi semakin kecil Likuiditas, maka perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan *Going Concern*. Laba atau profit diperoleh dari pendapatan bersih perusahaan dikurangi dengan beban yang dikeluarkan pada Tahun yang bersangkutan.¹⁴

Dasar hukum dalam pengambilan laba menurut pandangan islam dijelaskan pada QS Al – Baqarah ayat 16 sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya : “*mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk*” (QS Al-Baqarah : 16) .¹⁵

Ayat diatas menganjurkan kita untuk selalu mengambil keuntungan dengan cara adil dan baik agar apa yang kita dapatkan mendapat berkah dari Allah SWT.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama Tahun tertentu. Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya

¹⁴ Koewn, A.J, *Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip dan Aplikasi* , edisi 9,(Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia 2004).

¹⁵ Surat Al-Baqarah:16 dalam *Al-Quran Tafsir*

untuk menghasilkan sebuah *profit*. Semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik untuk menghasilkan laba sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dan dapat memperkecil kemungkinan penerimaan opini *Going Concern*.¹⁶

Namun fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak dari perusahaan yang *go public* menerima opini audit *Going Concern*. Bahkan tidak sedikit dari auditor yang gagal memberikan opini *Going Concern* kepada *auditee*, yaitu keadaan dimana perusahaan tidak sehat namun menerima pendapat *unqualified*. Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut pasti akan mengambil tindakan / kebijakan yang salah pula. Hal ini dapat menuntut auditor untuk lebih mewaspadai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu satuan usaha.

Tempat penelitian yang di ambil oleh peneliti adalah salah satu perusahaan yang bergerak didalam bidang lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang di indeks bank syariah yakni di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan tersebut adalah bank-bank syariah yang terdaftar di OJK, alasan penulis kenapa memilih Bank-Bank Syariah yang terdaftar di OJK tersebut karena merupakan bank-bank Syariah yang *Go Public* di sektor aneka lembaga keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa

¹⁶ Komalasari, Agrianti, "Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proksi *Going Concern* Terhadap Opini Audit", dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 Nomor 2, 2004, hlm.1-15.

Keuangan (OJK). Berikut sampel data perkembangan Likuiditas, Profitabilitas dan Opini Audit *Going Concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 1. 1
Data Likuiditas, Profitabilitas dan Audit *Going Concern* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 - 2018

TAHUN	LIKUIDITAS (RP)	↑↓	PROFITABILITAS (%)	↑↓	Opini Audit <i>Going Concern</i> (AGC)	Audit <i>Going Concern</i> (AGC) / Audit <i>Non Going Concern</i> (NAGC)
BANK SYARIAH MANDIRI						
2014	6,79	-	-0,03%	-	-	-
2015	1,97	↓	0,56%	↑	1	NAGC
2016	2,86	↑	0,59%	↑	1	NAGC
2017	1	↓	0,59%	▬	1	NAGC
2018	6,5	↑	0,95%	↑	1	NAGC
BANK MEGA SYARIAH						
2014	4,06	-	0,80%	-	-	-
2015	11,21	↑	1,00%	↑	1	NAGC
2016	0,91	↓	1,10%	↑	0	AGC
2017	1,66	↑	1,20%	↑	0	AGC
2018	7,32	↑	1,20%	↑	0	AGC
BANK BRI SYARIAH						
2014	5,7	-	0,08%	-	-	-
2015	4,45	↓	0,77%	↓	1	NAGC
2016	5,53	↑	0,95%	↑	1	NAGC
2017	5,6	↑	0,51%	↓	1	NAGC
2018	4,7	↓	0,43%	↓	1	NAGC
BANK MUAMALAT INDONESIA						
2014	7,96	-	0,17%	-	-	-

2015	6,78	↓	0,20%	↑	1	NAGC
2016	7,17	↑	0,22%	↑	1	NAGC
2017	1,1	↓	0,11%	↓	1	NAGC
2018	1,8	↑	0,08%	↓	0	AGC
BANK BUKOPIN SYARIAH						
2014	4,04	-	0,27%	-	1	NAGC
2015	4,16	↑	0,79%	↑	1	NAGC
2016	2,93	↓	-1,12%	↓	1	NAGC
2017	2,63	↓	0,02%	↑	1	NAGC
2018	3,64	↑	0,02%	■	1	NAGC
BANK BCA SYARIAH						
2014	8,46	-	0,29%	-	-	-
2015	9,7	↑	0,30%	↑	1	NAGC
2016	3,21	↓	2,63%	↑	1	NAGC
2017	6,7	↑	1,56%	↓	0	AGC
2018	9,26	↑	0,93%	↓	0	AGC

Keterangan :

- ↑ = Data Naik
- ↓ = Data Turun
- = Tetap

AGC = Audit *Going Concern*

NAGC = *Non Audit Going Concern*

Pada tahun 2015 di Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan muamalat Likuiditas mengalami penurunan masing-masing besarnya 1,97, 4,45 dan 6,78. Sedangkan pada bank Mega Syariah, Bukopin Syariah dan BCA Syariah mengalami kenaikan masing-masing sebesar 11,21, 4,16 dan 9,7. Pada tahun 2015 Profitabilitas pada bank Syariah Mandiri, Mega Syariah, Mualamat, Bukopin dan BCA Syariah mengalami kenaikan yaitu masing-masing sebesar 0,56%, 1,00%, 0,20%, 0,79% dan 0,29%. Sedangkan pada Bank BRI Syariah mengalami penurunan sebesar 0,77%. Pada tahun 2015 Opini Audit *Going Concern* yang

dinyatakan mengalami *Non Audit Going Concern* yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, Muamalat Indonesia, Bukopin Syariah dan BCA Syariah.

Pada tahun 2017, di Bank Mega Syariah, BRI Syariah dan BCA Syariah mengalami kenaikan masing-masing yaitu sebesar 1,66, 5,6 dan 6,7. Sedangkan pada Bank Mandiri Syariah, Muamalat Indonesia dan Bukopin Syariah mengalami penurunan masing-masing yaitu sebesar 1, 1,1 dan 2,63. Pada tahun 2017 Profitabilitas pada Bank Mega Syariah dan Bukopin Syariah mengalami kenaikan yaitu masing-masing sebesar 1,20% dan 0,02%. Sedangkan pada BRI Syariah, Muamalat Indonesia dan BCA Syariah mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar 0,51%, 0,11%, 1,56%. Adapun pada tahun 2017 di Bank Mandiri Syariah Profitabilitas mengalami ketetapan yaitu sebesar 0,59%. Pada tahun 2015 Opini Audit *Going Concern* yang dinyatakan mengalami *Non Audit Going Concern* (NAGC) yaitu Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, Muamalat Indonesia dan Bukopin Syariah. Sedangkan yang mengalami *Audit Going Concern* (AGC) yaitu Bank Mega Syariah dan BCA Syariah.

Berdasarkan data yang tersaji diatas melihat adanya ketidak sesuaian antara teori dan kenyataan data mengenai Profitabilitas dan Likuiditas yang mengalami ketidakstabilan pada Tahun tahun tertentu di Bank yang *Go Public* maka penulis mengambil judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) TAHUN 2014-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap opini audit *Going Concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *Going Concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap opini audit *Going Concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *Going Concern* pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini di maksudkan untuk beberapa pihak, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis / Pengembangan Ilmu

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai Likuiditas, Profitabilitas dan Audit *Going Concern*.

2. Manfaat Praktis / Pemcahan Masalah

a. Bagi akademis

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap opini audit *Going Concern*. Selain itu penelitian ini dapat memperkaya bahan kajian atau referensi penelitian dimasa yang akan datang.

b. Bagi Perkembangan Literatur Akuntansi

Penelitian ini memberikan masukan mengenai literatur akuntansi khususnya studi tentang bagaimana Likuiditas dan Profitabilitas terhadap opini audit *Going Concern*.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait opini audit *Going Concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

d. Bagi Mahasiswa Akuntansi Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi syariah untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

e. Bagi Pustaka Akuntansi

Selain bermanfaat bagi berbagai pihak, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah jumlah koleksi perpustakaan khususnya jurusan akuntansi syariah yang ada.